

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. Serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pendekatan Klasikal pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Dalam sebuah pembelajaran penting untuk kita mengetahui metode apa yang digunakan. Di SD Islam Al-Badar metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa adalah metode tilawati. Adapun alasan yang melatar belakangi penggunaan metode tilawati di SD Islam Al-Badar yaitu metode tilawati dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an karena metode tilawati dalam pengajarannya melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan lagu *rost*, serta pengajarannya sangat menekankan pada tajwid dan makhrojul huruf.

Sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah Ibu Maria:

Begitu mas yang melatarbelakangi sekolah kami menggunakan metode tilawati dikarenakan metode tilawati mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan lagu rosti, pengajarannya pun juga menekankan pada tajwid dan makhrojul huruf. Maka dari itu akan tercapainya kualitas baca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁸⁷

Selain itu, Bu Maria juga menambahkan alasan memilih menggunakan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Begitu mbak, sebelum kami memakai metode tilawati kami menggunakan metode Iqro'. Tetapi para santri banyak yang cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan akhirnya kami memilih untuk mengganti metode pengajaran dengan beberapa pertimbangan dengan metode tilawati yang kami anggap dapat membuat siswa/siswi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan membuat siswa/siswi lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an⁸⁸

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh guru yang mengajar membaca Al-Qur'an di sekolah dalam wawancara dengan ustadz Darmaji,

Begitu mas, sepengetahuan saya sebelum saya mengajar membaca Al-Qur'an di sini, sekolah ini sebelum menggunakan metode tilawati juga pernah menggunakan metode iqro. Menurut saya yang melatarbelakangi pihak sekolah beralih menggunakan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an karena pola-pola yang diajarkan metode tilawati dirasa lebih efektif dan efisien, serta tujuan pembelajarannya tercapai. Pola-pola tersebut antara lain : pengajarannya menggunakan lagu rosti untuk melatih siswa membaca secara tartil, pengajarannya menggunakan pendekatan klasikal tidak lagi

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maria hari sabtu 10 Agustus 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maria hari sabtu 10 Agustus 2019

menggunakan pendekatan individual, lebih menekankan pada praktek langsung dibandingkan dengan teori, dan sebagainya.⁸⁹

Dalam penerapan pembelajarannya tidak menggunakan kurikulum khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati, namun pembelajarannya dikombinasikan dan dimasukkan kedalam kurikulum kelas di SD Islam Al-Badar. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh bu Maria yaitu selaku kepala sekolah bahwa

Dalam pembelajarannya sekolah ini menggunakan kurikulum yang sudah ada di sekolah, lalu kurikulum itu dipadukan dengan memasukkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain ditambahkan dengan kurikulum membaca Al-Qur'an juga ditambahkan dengan kurikulum tahfidz dan hafalan doa yang kesemuanya menggunakan lagu rost.⁹⁰

Terkait dengan guru pengajar Al-Qur'an bahwa tidak semua guru di SD Islam Al-Badar mengajarkan membaca Al-Qur'an, akan tetapi ada guru tersendiri yang akan mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan telah mengikuti pelatihan serta telah mendapatkan syahadah dari lembaga Tilawati untuk menjadi guru pengajar Al-Qur'an, dengan demikian tidak serta merta semua guru dapat mengajarkan Al-Qur'an, hal tersebut disampaikan pula oleh Kepala Sekolah SD Islam Al-Badar ibu Maria Agustina, S.Pd bahwa :

Untuk guru yang mengajarkan Al-Qur'an bukanlah sekedar guru yang ditunjuk untuk mengajarkan Al-Qur'an, akan tetapi guru yang akan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di peroleh melalui proses perekrutan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Proses perekrutan guru tilawati dilakukan dengan cara membuka

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji Rabu 31 juli 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maria hari Sabtu 10 Agustus 2019

penerimaan guru membaca Al-Qur'an. Dengan persyaratan telah lulus mengikuti standarisasi guru membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan menunjukkan syahadah yang telah di terima dari cabang tilawati yang terkait.⁹¹

Untuk guru membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di SD Islam Al-Badar berjumlah 5 orang. Dengan jumlah siswa di SD Islam Al-Badar yang lumayan banyak dan jumlah guru dengan siswa tidak sebanding, maka dibutuhkan guru pembantu dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Darmaji selaku guru pengajar membaca Al-Qur'an bahwa:

Untuk guru membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati disini berjumlah 5 orang mas. Dengan kondisi perbandingan guru membaca Al-Qur'an metode tilawati dengan siswa yang tidak sebanding, maka dibutuhkanlah guru pembantu yang akan membantu saat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati berlangsung.⁹²

Selain itu Bapak Darmaji juga menambahkan bahwa ;

Begini mas, untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati di SD Islam Al-Badar itu sendiri dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'ad. Untuk kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 jam untuk setiap kelas selama 1 hari. Dengan contoh KBM hari rabu untuk jam 06.00-07.00 itu kelas 6, 07.00-08.00 kelas 4, 08.00-09.00 kelas 2, 10.00-11.00 kelas 3, 11.00-12.00 kelas 5, dan terakhir jam 13.00-14.00 kelas 1. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an metode tilawati berakhir pada pukul 14.00 atau jam 2 siang. Dan setiap kelas yang terjadwal untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengaji Al-Qur'an metode tilawati dengan otomatis guru yang mengajar kelas tersebut akan berperan sebagai guru pembantu saat KBM membaca Al-Qur'an berlangsung.⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maria hari Sabtu 10 Agustus 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

Menurut keterangan diatas menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri dilaksanakan setiap hari senin-jum'ad sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah dengan alokasi waktu 1 jam untuk setiap kelasnya. Dan bagi guru yang kelasnya terjadwal untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an akan berperan sebagai guru pembantu.

Untuk materi pengajaran di SD Islam Al-Badar tidak hanya menyangkut tentang membaca Al- Qur'an, selain itu ada materi tahfidz Al-Qur'an serta hafalan doa yang semuanya menggunakan metode tilawati dalam pengajarannya. Hal tersebut sebagaimana yang di uatarakan oleh ustadz Darmaji :

Disini tidak hanya membaca Al-Qur'a mas, akan tetapi juga ada tahfidzul Qur'an, hafalan doa dan bacaan sholat yang semuanya menggunakan metode tilawati yang di dalamnya melatih dan membiasakan siswa untuk terbiasa membaca secara tartil menggunakan lagu rost, sesuai target kualitas yang ingin di capai oleh SD Islam Al-Badar ini.⁹⁴

Materi membaca Al- Qur'an metode tilawati itu sendiri menggunakan jilid I sampai VI dan untuk lanjutannya menggunakan Al-Qur'an. Dalam pengajarannya materi di bagi menjadi 3 yakni untuk kelas 1 menggunakan tilawati jilid 1, kelas 2 menggunakan jilid 2 dan 3, kelas 3 menggunakan jilid 4 dan 5, kelas 4 menggunakan jilid 6 dan untuk kelas 5 dan sudah menggunakan Al-Qur'an. Dan setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Hal tersebut yang dikemukakan oleh ustadz Misbah kepada peneliti bahwasanya,

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hati Rabu 31 Juli 2019

Kalau untuk materi pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati itu sendiri memakai jilid. Yang terdiri dari jilid 1 sampai 6. Untuk kelas 1 sampai 4 menggunakan jilid mas dan untuk kelas 5 dan 6 sudah menggunakan Al-Qur'an. Karena untuk target waktu dari SD Islam Al-Badar itu sendiri setelah lulus dari sekolah ini sudah qatam Al-Qur'an 30 juz.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar menggunakan buku jilid 1-6 sesuai dengan pedoman yang diberikan pusat. Biasanya pada jilid 6 menggunakan Al-Qur'an tetapi materinya sama seperti dijilid dan untuk kelas atas sudah menggunakan Al-Qur'an sesuai target sekolah yaitu setelah lulus sekolah sudah qatam Al-Qur'an 30 juz . Adapun setiap jilid itu memiliki materi yang berbeda- beda dan mempunyai tujuan yang berbeda pula sesuai dengan tingkatannya :

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 1:

- 1) Huruf *hijaiyah* berharakat fathah tidak bersambung.
- 2) Huruf *hijaiyah* berharakat fathah bersambung.
- 3) Huruf *hijaiyah* asli.
Angka Arab

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 2:

- 1) Kalimat berharakat *fathah, kasrah, dan dhommah*.
- 2) Kalimat berharakat *fathatain, kasratain, dan dhommatain*.
- 3) Bentuk-bentuk *ta'*.
- 4) Kalimat/bacaan panjang satu *alif*.
- 5) Dhommah diikuti *wawu sukun* ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya.

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 3:

- 1) Huruf *lam sukun*.
- 2) *Lam sukun* didahului *alif* dan huruf yang berharakat.
- 3) *Mim sukun*.
- 4) *Sin-Syin sukun*.
- 5) *Ro' sukun*.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Misbah hari kamis 01 Agustus 2019

- 6) *Hamzah, ta', 'ain sukun.*
- 7) *Fathah diikuti wawu sukun.*
- 8) *Fathah diikuti ya' sukun.*
- 9) *Fa'-dal-zho sukun.*
- 10) *Tsa-ha-kho sukun.*
- 11) *Ghoin-za-shod-kaf-ha'-dhod sukun.*⁹⁶

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 4:

- 1) *Huruf-huruf bertasydid.*
- 2) *Mad wajib dan mad jaiz.*
- 3) *Bacaan Nun dan Mim bertasydid.*
- 4) *Cara mewaqqofkan.*
- 5) *Lafzhul jalalah.*
- 6) *Alif lam syamsiah (idgham syamsi).*
- 7) *Bacaan ikhfa haqiqi*
- 8) *Huruf muqottho'ah*
- 9) *Wawu yang tidak ada sukunnya.*
- 10) *Idgham bigunnah.*

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 5:

- 1) *Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu/ idgham bigunnah*
- 2) *Huruf sukun dibaca memantul/qolqolah*
- 3) *Nun sukun atau tanwin bertemu ba'/iqlab*
- 4) *Mim sukun bertemu mim atau ba'/idgham mimi, ikhfa syafawi.*
- 5) *Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro'/idgham bilagunnah.*
- 6) *Lam sukun bertemu ro'.*
- 7) *Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi/izhar halqi.*
- 8) *Huruf muqottho'ah.*
- 9) *Mad lazim mutsaqqolkalimi, mad lazim mukhaffaf harfi.*
- 10) *Tanda-tanda waqof/rumus-rumus waqof.*

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 6:

- 1) *Surat-surat pendek, mulai surat ke-93 (Ad-dhuha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-naas), sesuai dengan kurikulum TK/TP Alquran.*
- 2) *Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK/TP Alquran.*
- 3) *Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya).*

⁹⁶ Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 3*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), hal. 6

Tujuan Jilid 1

- 1) Santri mampu membaca huruf hijaiyah berharakat fathah berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan.
- 2) Santri mampu mengenal dan menghafal makhorijul huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- 3) Santri mampu mengenali angka

Tujuan Jilid 2

- 1) Santri lancar membaca kalimat berharakat kasrah, fathahtain, dhummahtain, kasrahtain dengan benar.
- 2) Santri mampu mengenal dan menguasai huruf sambung

Tujuan Jilid 3

- 1) Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti; tawallud, dan saktah.
- 2) Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rast*.

Tujuan Jilid 4

- 1) Santri menguasai praktek bacaan waqaf, ghunnah (mendengung), *harful muqatta'ah*, *mad wajib*, *mad jaiz*.
- 2) Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rast*.

Tujuan Jilid 5

- 1) Santri menguasai praktek bacaan Idgham Bi ghunnah dan Bilaghunnah, Qalqalah, Iqlab, Ikhfa` Syafawi, Idzhar.
- 2) Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rast*.

Tujuan jilid 6

- 1) Surat-surat pendek, mulai surat Ad-Dhuha sampai dengan surat terakhir An-Nas
- 2) Ayat-ayat pilihan
- 3) Musykilat dan Gharib (bacaan bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di SD Islam Al-Badar memang begitu adanya. Selain materi membaca Al-Qur'an juga ada materi lainnya yaitu tahfidz, hafalan doa pilihan serta bacaan sholat yang kesemuanya menggunakan lagu rosti sebagai lagu panduan yang digunakan oleh metode tilawati. Adapun untuk materi metode tilawati SD Islam Al-Badar ini memakai buku tilawati (jilid 1- 6) dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Dan pada kelas 5 dan 6 sudah menggunakan Al-Qur'an.⁹⁷

Dan sebelum proses pembelajaran dimulai biasanya para pengajar menyiapkan alat peraga bila diperlukan, menata bangku dan menyiapkan materi supaya saat mengajar mereka dapat menyampaikan materi dengan teratur dan sesuai dengan target yang di harapkan serta menyiapkan fisik psikis siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh ustadz Darjami kepada peneliti :

Sebelum pengajaran dimulai ada beberapa hal yang harus saya siapkan diantaranya : yang pertama : sumber belajar: buku Tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, alat peraga tilawati. Semua hal tersebut adalah penunjang nanti saat proses pembelajaran di mulai saya dapat menerangkan secara terarah dan sesuai dengan target yang di inginkan, serta menyiapkan fisik dan psikis peserta didik agar siap

⁹⁷ Hasil observasi peneliti hari senin 22 Juli 2019

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kami memulai proses pengajaran dengan membaca doa bersama- sama. Membaca doa bersama- sama biar mereka terlatih sebelum melakukan sesuatu mereka diharapkan bisa membaca doa dan biasa hafal diluar kepala karena mereka sudah terbiasa. Serta tidak lupa menyilingi dengan hafalan surat pendek dan doa-doa harian.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peraga Tilawati dan buku paket Tilawati telah digunakan dengan baik oleh bapak/ibu. Dalam menggunakan media ini sudah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari keadaan siswa yang begitu bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa menyimak materi yang disampaikan oleh bapak/ibu dan keadaan kelas sangat tertib. Adapun media yang digunakan dalam metode Tilawati antara lain:

- 1) Sumber belajar: buku Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, buku kitabaty, buku materi hafalan.
- 2) Media: peraga Tilawati yang berupa peraga dinding yang terbuat dari kertas karton berukuran x 40 cm yang berisi ringkasan- ringkasan dari buku Tilawati jilid I sampai Tilawati jilid VI.
- 3) Alat pendidikan yang diperlukan: sandaran peraga serta tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

⁹⁹ Observasi, *Penggunaan Media di kelas Tilawati*, hari Senin 22 Juli 2019

Dalam metode tilawati menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dan pengajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tilawati yang diterapkan di SD Islam Al-Badar adalah pendekatan klasikal dan pendekatan individual menggunakan tehnik baca simak.

Dalam pendekatan klasikal yang digunakan saat proses pengajaran membaca Al-Qur'an di metode tilwati terdapat 3 cara dalam penerapannya yaitu:

Tabel 4.1

Teknik klasikal dalam metode tilawati

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti ketiga teknik tersebut digunakan semua pada saat pengajaran membaca. Peraga Tilawati yang dipasang oleh guru didepan penyangga untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam peraga ini menggunakan pendekatan klaskal teknik 1, 2, dan 3. Pada penerapannya teknik 1 guru membaca sedangkan murid mendengarkan dengan menghadap kearah alat peraga dengan keadaan tenang serta memahami dari apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh seorang guru.¹⁰⁰

¹⁰⁰Hasil obsevasi Hasil obsevasi tentang pendekatan klasikal hari senin 22 Juli 2019

Jadi saat guru membaca santri mendengarkan, lalu guru membaca santri menirukan saat dirasa santri sudah lancar dalam membaca lalu guru dan santri membaca bersama- sama. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Darmaji selaku pengajar di SD Islam Al-Badar. Beliau mengatakan:

Ya, kan dalam metode tilawati itu terdapat dua pendekatan mas yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan klasikal itu sendiri ada tiga teknik mas. Yang pertama guru itu membaca dan murid mendengarkan, yang kedua guru membaca murid menirukan dan yang ketiga guru dan murid membaca sama- sama. Dan hal itu juga saya terapkan saat mengajar. Setelah doa pembuka saya membaca dengan alat peraga lalu santri mendengarkan, lalu saya ulangi lagi membaca dan santri menirukan setelah itu kami membaca bersama- sama. Begitu pula saat di buku jilid. Seperti mas lihat tadi saat saya mengajar ¹⁰¹

Ketika pengajaran Al-Qur'an dimulai, siswa satu kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok agar mudah dalam melakukan pengajarannya. Setiap kelompok didampingi oleh satu guru yang terdiri dari guru utama dan di bantu guru pembantu, serta ada guru guru di depan yang memberikan panduan saat melakdsanakan kegiatan pembelajaran. Dan setiap kelompok memang ketiga teknik itu yang diterapkan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawatis, mulai dari peraganya dan juga pada jilidnya.¹⁰²

Pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh guru mengajar al-qur'an di SD Islam Al-Badar yaitu ustadz Misbah :

“Memang ketiga teknik itu diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di sini. Dan dalam pendekatan klasikal ini memang sangat banyak manfaatnya. Diantaranya pembelajarannya menjadi lebih efektif dan efisien, kemudian kalau dibaca bersama-sama itu kan yang belum bisa jadi niru-niru membaca, jadinya kalau lihat temannya membaca maka anak

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

¹⁰² Hasil obsevasi peneliti hari Senin 22 Juli 2019

akan termotivasi ingin ikut membaca juga sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih kondusif¹⁰³

Ketiga teknik dalam pendekatan klasikal diatas di terapkan pada saat membaca dengan alat peraga dan membaca dengan jilid. Penjelasan nya :

a) Teknik klasikal ketika membaca peraga

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pendekatan yang menggunakan teknik klasikal ini diterapkan ketika membaca peraga. Setiap kali pertemuan membaca 4 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri. Satu peraga terdiri dari 20 halaman, sehingga peraga bisa khatam setiap lima pertemuan sekali, sedangkan jadwal pembelajran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Badar dijadwalkan setiap hari senin hingga jum'ad . Setelah khatam 20 halaman, maka pembacaan diulang lagi mulai halaman pertama dan begitu seterusnya.¹⁰⁴ Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz misbah, bahwa :

“Pembacaan peraganya itu satu pertemuan 4 halaman, sedang peraganya terdiri dari 20 halaman. Jadi kalau 5 pertemuan sudah khatam peraganya ya mengulang lagi dari halaman pertama lagi, begitu dan seterusnya.”¹⁰⁵

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ustadz Misbah hari Kamis 01 Agustus 2019

¹⁰⁴Observasi tentang pendekatan kasikal ketika membaca peraga hari Senin 22 Juli 2019

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ustad Misbah hari Kamis 01 Juli 2019

Pembacaan peraga menggunakan teknik 1 dan 2, jadi dengan teknik 1 ketika guru membaca maka murid menyimak dan teknik 2 ketika guru membaca kemudian murid menirukan. Misalnya:

Tabel 4.2
Contoh pendekatan klasikal peraga pada 1x pertemuan

Pertemuan ke-	Halaman peraga	Teknik klasikal
1 (pertama)	1	Teknik 1 dan 2
	2	Teknik 1 dan 2
	3	Teknik 1 dan 2
	4	Teknik 1 dan 2

Penjelasan:

Pertemuan pertama peraga yang dibaca yaitu halaman 1 sampai dengan halaman 4. Maka ketika membaca halaman pertama guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkan, kemudian pada halaman 1 itu juga guru membaca dan kemudian murid menirukan namun tetap dengan komando dari guru, jadi guru tetap membaca. Begitu juga dengan halaman-halaman peraga selanjutnya hingga 4 halaman terbaca semua.

Ketika murid membaca peraga menggunakan pendekatan klasikal, guru harus ikut membaca bahkan suara guru harus keras dibandingkan siswa. Disini guru berperan sebagai komando dengan menggunakan suara yang keras hingga sekiranya seluruh murid di kelompok belajar tersebut dapat mendengar suara guru sehingga dapat menggugah semangat para

murid untuk ikut membaca agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰⁶

Hal diatas memang sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Ustadz Darmaji selaku sebagai pengajar membaca al-qur'an:

“Ya begini ini mas, guru harus ikut membaca terus bahkan dengan suara yang lebih keras dibandingkan siswa saat melakukan 3 teknik dalam pendekatan klasikal tersebut. Tapi ya sambil ngontrol ke siswa, siapa yang membacanya aktif dan pasif serta siswa yang memperhatikan dan siswa yang kurang memperhatikan. Kan kadang siswa itu kalau dibiarkan meski waktunya baca ya tetap pengennya bermain, maklum memang usia anak usianya bermain, tapi ya itu tadi gurunya harus aktif mengontrol. Jadi guru tidak hanya monoton menghadap ke peraga saja, tapi kedua-duanya antara peraga dan murid juga.”¹⁰⁷

Dari pengamatan peneliti alat peraga sangat membantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Alat peraga memiliki sifat spiral yang artinya alat peraga akan di baca secara berulang-ulang dan terus-menerus membuat siswa akan cepat hafal dan jika siswa yang tidak masuk akan tetap dapat mendapatkan materi yang sama dengan siswa lainnya.¹⁰⁸ Dalam prakteknya alat peraga berfungsi untuk menguatkan fungsi otak belakang dimana kita tahu otak belakang akan membentuk pembiasaan pada siswa. Selanjutnya siswa akan terbiasa dan reflek untuk membaca al-qur'an dengan kualitas yang diharapkan oleh pihak sekolah.

¹⁰⁶Observasi tentang pendekatan klasikal dalam membaca peraga hari Senin 22 Juli 2019

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

¹⁰⁸ Observasi tentang pendekatan klasikal dalam membaca peraga hari Senin 22 Juli 2019

Hal diatas memang sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Ustadz

Misbah kepada peneliti :

Di metode tilawati itu sendiri kan menggunakan alat peraga mas, yang pengajarannya itu menggunakan pendekatan klasikal dalam pengajarannya. Untuk alat peraga sendiri itu bersifat spiral yang artinya di baca terus secara berulang-ulang dan terus menerus dengan maksud apabila ketika ada siswa yang tidak masuk tetap bisa terbantu dengan alat peraga tersebut.¹⁰⁹

Selain itu Ustadz Misbah juga menambahkan bahwa

Yang saya ketahui mas dengan dibacanya alat peraga secara berulanag-ulang. Maka, secara tidak langsung akan membuat fungsi otak belangkang akan maksimal. Karena yang saya ketahui otak belakang akan membuat siswa secara reflek dan membuat pembiasaan pada siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang baik.¹¹⁰

b) Teknik klasikal ketika membaca jilid

Selain itu pendekatan menggunakan teknik klasikal yang juga diterapkan saat membaca dengan jilid. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa berbeda dengan ketika membaca peraga satu kali pertemuan membaca 3 halaman dengan 2 teknik membaca secara klasikal, namun jika pada jilid dalam satu pertemuan membacanya 1 halaman dengan menggunakan 3 teknik klasikal, yaitu dengan teknik 1 yaitu ketika guru membaca maka murid mendengarkan, teknik 2 yaitu ketika guru membaca maka murid menirukan dan teknik 3 yaitu dengan guru beserta murid membaca secara bersama-sama.

Pendekatan klasikal pada buku jilid itu sendiri bersifat anak tangga yang maksudnya setiap membaca halaman pada jilid jika sudah sampai

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Misbah hari Kamis 01 Agustus 2019

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Misbah 01 Agustus 2019

halaman berikutnya tidak boleh kembali ke halaman sebelumnya. Jadi, jika 70% dari jumlah siswa keseluruhan sudah mampu membaca dengan lancar baru diperbolehkan untuk naik ke halaman selanjutnya keesokan harinya dan apabila kurang dari 70% siswa yang lancar membaca pemelajarannya tetap dilakukan di halaman yang sama keesokan harinya sampai tercapai 70% jumlah seluruh siswa yang lancar dalam membacanya. .

Di sini semua murid harus memiliki buku pegangan berupa jilid secara individu, agar semua siswa ketika membaca jilid dapat menyimak bukunya masing-masing sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadz Darmaji:

Sama halnya dengan menggunakan peraga membaca dengan jilid juga menggunakan teknik pendekatan klasikal mas, pakek 3 teknik tapi cuman beberapa halaman saja dalam 1 pertemuan. Teknik yang dipakai ini malah lebih banyak dari pada ketika membaca peraga. Jadi semua murid harus punya buku pegangan tilawati sendiri-sendiri, biar anak-anak bisa enak saat membaca maupun saat nyemak. Jadi pengajaran kan dapat berjalan efektif dan tujuan yang diinginkan dapaat tercapai mas.¹¹¹

Tabel 4.3

Contoh pendekatan klasikal jilid pada 1x pertemuan

Pertemuan ke-	Halaman jilid	Teknik klasikal
1 (pertama)	1 (satu)	Teknik 1, 2 dan 3

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

Penjelasan:

Pertemuan pertama halaman pertama yaitu halaman 1 dengan 3 teknik klasikal yang diterapkan. Pertama teknik 1 yaitu terlebih dahulu guru membaca halaman 1 dan murid mendengarkan, lalu menggunakan teknik 2 yaitu guru membaca halaman 1 kemudian murid menirukan dengan tetap dikomando oleh guru, sehingga guru juga ikut membaca ketika murid menirukan. Kedua teknik ini sama dengan teknik yang diterapkan ketika membaca peraga. Kemudian menggunakan teknik ketiga, yaitu guru dan murid membaca secara bersama-sama pada jilid halaman pertama.¹¹²

Pernyataan ustadz Darmaji di atas dikuatkan oleh pernyataan yang dipaparkan oleh ustadz Misbah yang juga merupakan salah seorang pengajar di SD Islam Al-Badar ini:

“Kalau pas baca jilid itu juga menggunakan pendekatan lewat teknik klasikal, pertama guru membaca murid mendengarkan, kemudian guru membaca dan murid menirukan, lalu yang ketiga guru dan murid membaca secara bersama-sama. Kalau gurunya harus baca terus mas dan suara guru juga harus keras dibandingkan siswa biar siswa itu terarah membacanya.”¹¹³

Selain itu ustadz Misbah juga menambahkan bahwa :

Gini mas, setiap pembelajarn di buku jilid apabila ingin naik ke halaman selanjutnya. Maka, 70% dari jumlah siswa keseluruhan sudah mampu membaca dengan lancar halaman yang dibaca tersebut. Apabila belum tercapai target tersebut pembelajaran akan tetap pada halaman yang dibaca sampai target tersebut tercapai

¹¹²Observasi tentang pendekatan klasikal menggunakan jilid hari Senin 22 Juli 2019

¹¹³Hasil wawancara dengan Ustadz Misbah hari Kamis 22 Agustus 2019

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kasikal itu sendiri sangat membantu dalam meningkatkan kuliatas baca Al-Qur'an siswa dengan alasan karena pendekatan klasikal yang menggunakan 3 teknik yaitu guru membaca siswa mendengarjan, guru membaca siswa menirukan, dan membaca bersama-sama. di alat peraga dan jilid. Yang mana pendekatan kalasikal yang digunakan di alat peraga tersebut dalam pengajarannya dilakukan secara berlulang-ulang akan meniimbulkan pembiasaan pada siswa agar membaca al-qur'an sesuai dengan kualitas baca Al-Qur'an yang diharapkan oleh pihak sekolah. Dan pada saat di buku jilid karena pembelajarannya semua siswa membaca jilid yang sama diharapkan kualitas baca Al-Qur'an siswa yang satu dengan yang lain sama serta semua bisa khatam metode tilawati dan khatam Al-Qur'an bersama.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadz Darmaji kepada peneliti. Bapak Darmaji mengemukakan bahwa :

Begini mas, alasan saya mengapa pendekatan klasikal dalam metode tilawati sangat membantu meningkatkan kualitas baca al-qur'an karena metode klasikal yang memiliki 3 cara dalam pengajarannya dilakukan secara berulang-ulang, menimbulkan pembiasaan pada siswa. Jadi, sampai kapanpun siswa akan terbiasa membaca al-qur'an sesuai dengan kualitas baca Al-Qur'an yang diharapkan oleh pihak sekolah.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 22 Juli 2019

Adapun target kualitas dalam pengajaran membaca Al-Qur'an yang ingin di capai oleh SD Islam Al-Badar yaitu santri mampu membaca Al-Quran secara tartil sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan penguasaan:

- 1) Fashohah terdiri dari al-waqfu wal *ibtida*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an; *muroatul huruf wal harokat*, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat; *Muraatul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid meliputi, makharijul huruf, tempat di mana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, *ahkamul huruf*, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an, *ahkamul mad wal Qosr*, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an,
- 3) Ghorib dan Musykilat. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Alquran yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al'Qur'an dan menggunakan lagu *rost*
- 5) Katam Al-Qur'an 30 Juz
- 6) Memiliki pengetahuan Dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya

- a. Hafal surat-surat pendek
- b. Hafal ayat-ayat pilihan
- c. Hafal bacaan sholat
- d. Hafal doa-doa harian.¹¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Darmaji yaitu :

Untuk target kualitas baca Al-Qur'an siswa di sekolah ini ya sesuai dengan yang dicanangkan oleh lembaga tilawati pusat mas. Ya diantaranya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rosululloh saw dengan menguasai fashofah, tajwid, Ghorib dan Musykilat, menggunakan lagu rots, siswa mampu khatam Al-Qur'an 30 juz dan yang terakhir memiliki pengetahuan dasar-dasar agama islam diantara lainnya : hafal surat-surat pendek, hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal doa-doa harian.¹¹⁶

2. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak pada Implementasi Metode Tilawati Menggunakan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Al-Badar Kedungawaru Tulungagung

Selain menggunakan pendekatan klasikal metode tilawati juga menggunakan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan individual dengan teknik baca simak itu sendiri adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Hal yang sama juga diutarakan oleh ustadz Darmaji yang meyakini bahwa :

¹¹⁵ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ...,hal. 04

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

Gini mas, dalam menerapannya metode tilawati selain menggunakan pendekatan klasikal juga menggunakan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan individual dengan teknik baca simak dapat diartikan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara membaca secara bergiliran dan siswa yang lain menyimak. Dalam penerapannya pertama siswa akan membaca bersama-sama satu halaman penuh dalam buku dan selanjutnya siswa akan membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.¹¹⁷

Selain itu, ustadz Darmaji menyatakan bahwa :

Begitu mas, pendekatan individual dengan teknik baca simak tersebut melatih siswa untuk bertanggung jawab dikarenakan di pendekatan ini siswa akan membuat siswa fokus menyimak temannya membaca sambil menunggu gilirannya untuk membaca, sehingga kesempatan siswa untuk ramai sendiri tidak ada dikarenakan seandainya siswa tersebut ramai sendiri dan apabila siswa tersebut mendapat giliran untuk membaca tetapi siswa tersebut tidak tahu bari berapa yang harus di baca, siswa tersebut akan merasa malu karena akan mendapatkan ledakan dari teman yang lain.¹¹⁸

Tabel 4.4

Contoh pendekatan individual teknik baca simak jilid pada 1x pertemuan

Sant ri ke-	Buku jilid 3 halaman 1							
	P1 Ba ca bar is	P2 Ba ca bar is	P3 Ba ca bar is	P4 Ba ca bar is	P5 Ba ca bar is	P6 Ba ca bar is	P7 Ba ca bar is	P8 Ba ca bar is
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

P= putaran

Penjelasan:

Pertemuan pertama membaca halaman pertama. Setelah pendekatan menggunakan teknik klasikal selesai, maka teknik terakhir yang ke empat yaitu teknik individual baca simak. Pada teknik ini misalnya ada 8 siswa dalam satu kelompok belajar. Maka pada putaran pertama siswa 1 membaca baris 1, kemudian siswa 2 membaca baris 2, siswa 3 membaca baris 3 dan seterusnya. Pada putaran kedua siswa 1 membaca baris bawahnya yang tadi telah ia baca yaitu baris 2, kemudian siswa 2 membaca baris 3, siswa 3 membaca baris 4, begitu seterusnya berputar hingga semua siswa telah membaca satu halaman penuh. Siswa pertama sebagai kunci membaca pada baris berapa dan siswa selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya.¹¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual dengan tehnik baca simak merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara membaca secara bergiliran dan siswa yang lain menyimak. Dalam penerapannya siswa akan membaca bersama-sama 1 halaman penuh dalam buku dan selanjutnya siswa akan bergiliran untuk membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya dan siswa yang lain menyimak. Pendekatan individual dengan teknik baca simak bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Karena dalam penerapannya siswa tidak akan berani ramai

¹¹⁹Observasi tentang pendekatan individual dengan teknik baca simak hari Senin 22 Juli 2019

sendiri dan akan menyimak temannya membaca agar apabila tiba gilirannya untuk membaca siswa tersebut akan tahu halaman berapa yang harus di baca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pendekatan individual dengan teknik baca simak dalam penerepannya guru meminta siswa untuk membuka halaman yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu halaman tersebut dan terakhir guru membimbing siswa untuk membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya. Dari kegiatan tersebut terlihat siswa fokus untuk menyimak ketika ada temannya yang membaca dan ketika tiba siswa tersebut membaca, siswa tersebut tidak kebingungan untuk mencari baris berapa yang harus dia baca. Sehingga tidak ada kesempatan siswa untuk ramai sendiri saat pendekatan individual dengan teknik baca simak itu berlangsung.¹²⁰

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.¹²¹. Tetapi dalam prakteknya terkadang pendekatan individual dengan teknik bca simak ini dilakukan hanya 15 menit setiap pertemuannya. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga. Dalam teknik individual (baca simak) ini, setiap santri membaca 1 halaman penuh dalam jilidnya. Dan dilakukan dengan bergiliran oleh setiap siswa.

Hasil observasi pendekatan individual dengan teknik baca simak hari senin 22 Juli 2019

¹²¹ Abdurrohimi Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ...,hal. 12

Pendekatan individual dengan teknik baca simak ini dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui lebih detail daya serap setiap anak dalam menyerap materi serta mampu mengukur kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi yang telah diterima dalam setiap harinya.

Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah santri tersebut sudah lancar atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai berapa, kemudian halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol A, B atau C. A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik.¹²² Begitu halnya yang dikatakan oleh Ustadz Darmaji:

Pas waktunya baca simak itu anak-anak baca satu-persatu satu baris satu baris dengan bergilir muter gitu, ya pada saat itu gurunya menilai. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali. Ya kalau dianggap sudah lancar membaca maka akan lanjut ke halaman berikutnya kalau belum ya tetap di halaman tersebut¹²³

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari suatu pembelajaran adalah dengan melakukan. Evaluasi atau biasa dikatakan *munaqosyah* dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an

¹²²Hasil observasi hari Senin 22 Juli 2019

¹²³Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Rabu 31 Agustus 2019

menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Badar ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

1) Harian

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui teknik baca simak berlangsung. Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai berapa, kemudian halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol A, B atau C. A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik.¹²⁴ Begitu halnya yang dikatakan oleh Ustadz Darmaji:

“yang ada buku prestasinya itu yang evaluasi harian. Kan pas waktunya baca simak itu anak-anak baca satu-persatu satu baris satu baris dengan bergilir muter gitu, ya pada saat itu gurunya menilai. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali.”¹²⁵

Setelah dievaluasi maka guru langsung memberikan nilai, dari situ murid langsung bisa mengetahui hasil belajarnya. Wali muridpun juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat memutuskan apakah hari esok melanjutkan halaman berikutnya atau mengulang halaman yang tadi. Biasanya guru bisa menaikkan halaman apabila 70% dari

¹²⁴Observasi mengenai teknik penilaian evaluasi harian hari Senin 22 Juli 2019

¹²⁵Hasil wawancara dengan dengan Bapak Darmaji hari Rabu 31 Juli 2019

jumlah anggota kelompok belajar membaca Al-Qur'an tersebut mampu membaca dengan baik dan benar.¹²⁶

2) Kenaikan jilid

Evaluasi/*munaqosyah* untuk kenaikan jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran apabila satu jilid telah usai berfungsi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah siswa tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid berikutnya atau belum. Sedangkan pelaksanaan *munaqosyah* antara kelompok satu dengan yang lain itu belum pasti bersamaan karena sejauh mana mereka belajarnya tidak sama.¹²⁷

Sama halnya dengan kenaikan halaman pada evaluasi harian. Sesuai dengan teorinya kenaikan jilid dalam metode tilawati ini dilakukan secara klasikal. Apabila 70% dari kelompok belajar tersebut sudah mampu menguasai pembacaan pada jilid tersebut, maka secara bersamaan akan dinaikkan. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan ustadz Darmaji kepada peneliti bahwa :

Untuk evaluasi kenaikan jilid disini dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester untuk setiap kelas mas. Tetapi untuk evaluasi kenaikan jilid disini berbeda dengan lembaga lain karena disini siswa dalam satu kelas tersebut semua akan naik ke jilid berikutnya. Dan untuk penilaiannya akan diserahkan ke wali kelas untuk dimasukkan ke dalam raport dan dijadikan satu dengan penilaian mata pelajaran lain.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan individual dengan teknik baca simak itu sendiri sangat membantu dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa dengan alasan karena pendekatan individual dengan teknik baca

¹²⁶Observasi tentang teknik penilaian evaluasi harian hari Seni 22 Juli 2019

¹²⁷Hasil observasi tentang evaluasi kenaikan jilid di SD Islam Al-Badar

simak membuat guru mampu menilai kemampuan masing-masing siswa apakah sudah mampu atau belum untuk membaca al-qur'an dengan tartil sebagaimana di contohkan oleh Rosululloh saw serta apakah siswa sudah mampu dalam menguasai fashohah, tajwid, ghorib dan musykilat serta lagu rost dalam membaca Al-Qur'an .

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Al-Badar Kedungawaru Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambatselain yang ada di dalam teori meliputi

a. .Faktor Pendukung

1) Tenaga Pendidikan¹²⁸

a) Latar belakang Pendidikan Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru Tilawati di SD Islam Al-Badar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, guru ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan bu kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

pendidikan formal untuk menjaring guru yang mampu dalam melakuakan pengajaran metode Tilawati ini tidak terlalu penting, karena yang diutamakan dalam pembelajaran Tilawati yaitu guru mampu membaca Al-quran dengan benar dan fasih serta

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Jum'ad 09 Agustus 2019

bersyahadah dan dapat menerapkan strategi pembelajaran Tilawati.¹²⁹

b) Kepribadian Guru

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, para guru Tilawati di SD Islam Al-Badar sudah mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari keseharian guru mengajar. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa semua guru laki-laki dan perempuan menggunakan busana muslim/muslimah yang rapi dan sopan. Para guru juga bersikap sabar dan bijaksana, itu terlihat ketika mereka menghadapi siswa yang sedang rewel dan siswa yang lambat dalam menguasai materi di kelas Tilawati.¹³⁰

c) Kemampuan Guru

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru Tilawati di SD Islam Al-Badar dalam penguasaan metode Tilawati ini sudah cukup memadai. Semua guru telah melakukan pelatihan mutu kualitas pendidikan Alquran terutama dengan metode Tilawati dan semua telah memiliki syahadah.

2) Peserta didik¹³¹

Peserta didik yang termasuk dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/siswi SD Islam Al-Badar.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Hari Sabtu 22 Juli 2019

¹³⁰ Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Jum'ad 09 Agustus 2019

a) Minat Belajar Siswa

Lancarnya suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor peserta didik itu sendiri yang dalam hal ini ada siswa/siswi. Karena peserta didik merupakan sumber belajar. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tanggapan siswa ketika dalam proses pembelajaran walaupun sebagian kecil ada yang kurang merespon dengan baik seperti kurang memperhatikan, menangis ketika tidak bisa melafalkan dengan baik dan sebagainya. Namun sebagian besar siswa/siswinya merespon dengan positif proses pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa/siswi pada saat pembelajaran berlangsung, antusias dan semangat yang tinggi untuk belajar.¹³² Hasil observasi peneliti didukung oleh pernyataan ustadz Darmaji kepada peneliti. Beliau mengatakan bahwa :

Selama kegiatan pembelajaran alhamdulillah siswa sangat antusias dan minat belajar sangat mengagumkan. Hal ini didukung dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati didesain agar siswa agar siswa semangat dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.¹³³

b) Kondisi Peserta didik

Kondisi siswa/siswi dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan baik, hal ini dapat diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran.¹³⁴

¹³² Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Jum'ad 09 Agustus 2019

¹³⁴ Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

3) Sarana dan Prasarana

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada siswa diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa faktor sarana dan prasarana di SD Islam Al-Badar sudah mencukupi.¹³⁵ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu Maria selaku kepala sekolah :

Alhamdulillah di SD Islam Al-Badar untuk sarana prasana sangat memadai untuk kegiatan pembelajaran mas. Kami akan selalu berupaya untuk memeuhi segala sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal.¹³⁶

b. Faktor Penghambat

1) Pengelolaan kelas

Kurang mempunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ruang tempat belajar yang terbuka yaitu berada di teras masjid, sikap guru, suara guru.¹³⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Darmaji yang menyatakan bahwa :

¹³⁵ Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mari hari Sabtu 10 Agustus 2019

¹³⁷ Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

Untuk faktor penghambat menurut saya ya ketika guru kurang untuk dapat mengkondisikan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena terkadang guru kehabisan cara untuk mengkondisikan kelas ditambah lagi jika pembelajaran dilaksanakan di teras masjid dan keadaan di halaman masjid bisung jadi konsentrasi siswa juga sedikit buyar.¹³⁸

2) Lingkungan Sosial

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Dari hasil observasi di lapangan kebanyakan dari siswa/siswi di SD Islam Al-Badar berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda. Dari kalangan masyarakat yang berbeda tersebut menyebabkan ada beberapa siswa yang susah diatur, dan kurang sopan dalam berbicara.¹³⁹

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Hasil penelitian mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung yaitu :

1. Pendekatan Klasikal pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Sd Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji hari Jum'ad 09 Agustus 2019

¹³⁹ Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

Pendekatan klasikal diterapkan ketika membaca peraga dan membaca jilid. Biasanya sebelum membaca jilid, siswa membaca peraga terlebih dahulu sebanyak 4 halaman.

Peraga terdiri dari 20 halaman dan setiap pertemuan membaca 4 halaman sehingga peraga bisa khatam setiap 5 kali pertemuan sekali. Setelah khatam peraga diulang lagi mulai halaman pertama kembali dan setelah 5 kali pertemuan akan khatam dan megulang lagi, begitu seterusnya.

Anak terkadang jenuh dengan bacaan yang ada pada peraga. Hal itu disebabkan karena peraga hanya terdiri dari pokok bahasan saja dengan halamannya yang sedikit sehingga terasa hanya itu-itu saja yang selalu dibaca dan diulang-ulang. Sehingga ketika pembacaan peraga, anak banyak yang tidak memperhatikan malah bermain atau bergurau sendiri. Sehingga pembacaan pada peraga dialihkan dengan pembacaan pada jilid. Jadi, misalnya membaca peraga sebanyak 4 halaman dengan menggunakan teknik klasikal 1 dan 2, maka digantikan dengan membaca jilid sebanyak 4 sampai dengan 10 halaman langsung menggunakan teknik klasikal 3.

2. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Pendekatan individual dengan teknik baca simak digunakan di buku tilawati. Biasanya dalam penerapannya siswa membaca satu halaman penuh pada buku tilawati, selanjutnya siswa secara bergantian untuk membaca tiap

baris dalam satu halaman penuh sampai masing-masing siswa sudah membaca satu halaman penuh.

Saat kegiatan baca simak berlangsung siswa sangat fokus untuk menyimak temannya membaca sambil menunggu gilirannya untuk membaca. Dengan teknik baca simak siswa dilatih untuk menghargai temannya yang mendapatkan giliran membaca karena siswa tidak akan berani bermain sendiri. Apabila ada siswa yang bermain sendiri. Maka, saat mendapatkan giliran untuk membaca dan tidak tahu baris berapa yang harus dia baca, dia akan mendapatkan ledakan dari teman yang lain.

Dalam kegiatan baca simak berlangsung guru akan melakukan evaluasi harian untuk mengetahui kemampuan satu persatu siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru dalam satu pertemuan tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an di sd islam al-badar diantaranya adalah tenaga kependidikan, peserta didik serta sarana prasarana yang mendukung jalannya kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati.

1) Tenaga Kependidikan

Untuk tenaga kependidikan di sd islam al-badar sudah sangat memadai dan profesional, karena guru yang mengajar membaca al-qur'an dengan metode seluruhnya sudah memiliki syahadah dan fasih dalam mengajar al-qur'an menggunakan metode tilawati. Kepribadian gurunya juga sangat bagus. Guru di sd islam al-badar mampu memberikan tauladan yang baik kepada siswa-siswa disana saat kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati berlangsung.

2) Peserta Didik

Saat pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati siswa sangat antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati. Keaktifan itu terlihat dari respon siswa yang sangat baik, siswa jarang ada yang ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi fisik dan psikis siswa sangatlah baik dan menunjukkan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan metode tilawati.

3) Sarana prasarana

Sarana prasarana di sd islam al-badar dalam menunjang kelancaran pembelajaran membaca al-qur'an di sd islam al-badar sangat memadai dan sudah sangat baik karena sarana prasarana cukup lengkap

dan sangat layak untuk kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan metode tilawati.

b. Faktor penghambat

Faktor pendukung dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an di sd islam al-badar diantaranya adalah pengelolaan kelas dan lingkungan sosial yang menghambat jalan kegiatan pembelajaran al-qur'an dengan metode tilawati.

1) Pengelolaan kelas

Terkadang guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Hal tersebut terjadi karena sebagian pembelajaran dilakukan di serambi masjid dan keadaan di halaman dekat masjid ada kegiatan olahraga. Dengan demikian, konsentrasi siswa akan sedikit buyar dan guru harus lebih tegas dan keras agar siswa kembali fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Lingkungan Sosial

Sebagian siswa memiliki sikap yang sedikit buruk. Terkadang siswa sulit untuk diatur dan terkadang juga membangkan, berani dengan guru. Hal tersebut juga dari lingkungan sosial terutama di keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

C. Analisis Data

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan analisis mengenai pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Badar. Diantaranya yaitu:

1. Pendekatan Klasikal pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Pendekatan klasikal memang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Apalagi metode tilawati ini menggunakan pembelajaran secara klasikal atau kelompok-kelompok. Membaca secara bersama-sama atau kalau pada metode tilawati disebut klasikal dan kelompok pada penyebutan umumnya ini diterapkan ketika membaca peraga dan juga ketika membaca jilid. Karena pembacaannya secara bersama-sama inilah maka pendekatan secara klasikal atau kelompok penting sekali untuk diterapkan.

Selain hal itu, pendekatan klasikal ini digunakan untuk menumbuh kembangkan rasa sosial anak. Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada anak. Misalnya ketika anak yang satu membaca dengan keras, maka akan muncul motivasi bagi anak yang lain untuk ikut-ikutan membaca dengan keras. Selain memotifasi, anak akan menirukan teman-teman yang lainnya sehingga yang belum bisapun sedikit demi sedikit juga akan menirukan membaca. Dari

serangkaian proses inilah makanya pendekatan secara klasikal tepat sekali untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.

Membaca berulang-ulang sama dengan upaya untuk meningkatkan fungsi otak belakang. Dimana apabila otak belakang berfungsi dengan baik, akan menimbulkan suatu pembiasaan pada siswa. Siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rosululloh saw, serta siswa akan lebih mampu untuk menguasai fashohah, tajwid, ghorim muskhilat dan lagu dalam membaca al-qur'an dengan kualitas yang baik.

2. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

Pendekatan individual dengan teknik baca simak digunakan di buku tilawati. Biasanya dalam penerapannya siswa membaca satu halaman penuh pada buku tilawati, selanjutnya siswa secara bergantian untuk membaca tiap baris dalam satu halaman penuh sampai masing-masing siswa sudah membaca satu halaman penuh.

Saat kegiatan baca simak berlangsung siswa sangat fokus untuk menyimak temannya membaca sambil menunggu gilirannya untuk membaca. Dengan teknik baca simak siswa dilatih untuk menghargai temannya yang mendapatkan giliran membaca karena siswa tidak akan berani bermain sendiri. Apabila ada siswa yang bermain sendiri. Maka, saat mendapatkan

giliran untuk membaca dan tidak tahu baris berapa yang harus dia baca, dia akan mendapatkan ledakan dari teman yang lain.

Dalam kegiatan baca simak berlangsung guru akan melakukan evaluasi harian untuk mengetahui kemampuan satu persatu siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru dalam satu pertemuan tersebut.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an di sd islam al-badar diantaranya adalah tenaga kependidikan, peserta didik serta sarana prasarana yang mendukung jalannya kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati.

1) Tenaga Kependidikan

Untuk tenaga kependidikan di sd islam al-badar sudah sangat memadai dan profesional, karena guru yang mengajar membaca al-qur'an dengan metode seluruhnya sudah memiliki syahadah dan fasih dalam mengajar al-qur'an menggunakan metode tilawati. Kepribadian gurunya juga sangat bagus. Guru di sd islam al-badar mampu memberikan tauladan yang baik kepada siswa-siswa disana saat kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati berlangsung.

2) Peserta Didik

Saat pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati siswa sangat antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tilawati. Keaktifan itu terlihat dari respon siswa yang sangat baik, siswa jarang ada yang ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi fisik dan psikis siswa sangatlah baik dan menunjukkan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan metode tilawati.

3) Sarana prasarana

Sarana prasarana di SD Islam Al-Badar dalam menunjang kelancaran pembelajaran membaca al-qur'an di SD Islam Al-Badar sangat memadai dan sudah sangat baik karena sarana prasarana cukup lengkap dan sangat layak untuk kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan metode tilawati.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an di SD Islam Al-Badar diantaranya adalah pengelolaan kelas dan lingkungan sosial yang menghambat jalan kegiatan pembelajaran al-qur'an dengan metode tilawati.

1) Pengelolaan kelas

Terkadang guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Hal tersebut terjadi karena sebagian pembelajaran dilakukan di serambi masjid dan keadaan di halaman dekat masjid ada kegiatan olahraga. Dengan demikian, konsentrasi siswa akan sedikit buyar dan guru harus lebih tegas dan keras agar siswa kembali fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Lingkungan Sosial

Sebagian siswa memiliki sikap yang sedikit buruk. Terkadang siswa sulit untuk di atur dan terkadang juga membangkan, berani dengan guru. Hal tersebut juga dari lingkungan sosial terutama di keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.